

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PEDAGANG
PENGUMPUL DALAM MEMBELI BAHAN OLAHAN KARET
RAKYAT PADA MUTU YANG BERBEDA DI DESA SIMPANG
GEGAS KECAMATAN TIANG PUMPUNG KEPUNGUT
KABUPATEN MUSI RAWAS**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF THE COLLECTION TRADERS
PROFIT IN BUYING RUBBER MATERIAL AT DIFFERENT
QUALITY IN SIMPANG GEGAS VILLAGE TIANG PUMPUNG
KEPUNGUT DISTRICT THE COUNTY OF
MUSI RAWAS***



**Zikri Ramadani Wildan
05011281722063**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PEDAGANG PENGUMPUL DALAM MEMBELI BAHAN OLAHAN KARET RAKYAT PADA MUTU YANG BERBEDA DI DESA SIMPANG GEGAS KECAMATAN TIANG PUMPUNG KEPUNGUT KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Zikri Ramadani Wildan
05011281722063

Indralaya, Juli 2021
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 19590423198122001

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PEDAGANG PENGUMPUL DALAM MEMBELI BAHAN OLAHAN KARET RAKYAT PADA MUTU YANG BERBEDA DI DESA SIMPANG GEGAS KECAMATAN TIANG PUMPUNG KEPUNGUT KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI

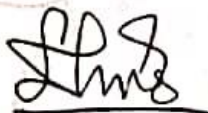
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

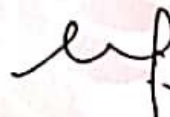
Zikri Ramadani Wildan
05011281722063

Indralaya, Juli 2021
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 19590423198122001



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zikri Ramadani Wildan

NIM : 05011281722063

Judul : Analisis Komparatif Keuntungan Pedagang Pengumpul Dalam Membeli Bahan Olahan Karet Rakyat Pada Mutu Yang Berbeda Di Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarasi dalam skripsi ini, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya,

Zikri Ramadani Wildan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Komparatif Keuntungan Pedagang Pengumpul Dalam Membeli Bahan Olahan Karet Rakyat Pada Mutu Yang Berbeda Di Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. & Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan motivasi, masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D. selaku dosen penelaah penulis di Seminar Proposal terimakasih sudah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk skripsi penulis agar lebih terarah dan baik.
6. Tim penguji terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
7. Sahabat yang telah membantu menyelaikan skripsi ini dan menemani penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan yang setia menemani di suka maupun duka. Terkhusus kepada Lele, dea, dinda, serta keluarga lokak lemak, keluarga pb jaring, dan keluarga Agribisnis 2017. Empat tahun yang hampir setiap hari dilalui bersama. Sampai akhirnya skripsi ini sebagai tanda semua hal tersebut

segera berakhir. Semoga Tuhan kembali mempertemukan di waktu yang terbaik.

8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. Untuk banyak pembelajaran dan pengalaman yang akan selalu terabadikan di lubuk hati terdalam. Terimakasih HIMASEPERTA ISOQUANT 2019

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis terhadap penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Besar harapan kami kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB 2. Kerangka Pemikiran	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	6
2.1.2. Konsepsi Mutu Bahan Olahan Karet	7
2.1.3. Konsepsi Produksi dan Biaya	9
2.1.3.1. Konsepsi Penerimaan dan Harga	11
2.1.4. Konsepsi Pemasaran Agribisnis	14
2.1.5. Konsepsi Kelembagaan Pemasaran.....	17
2.1.6. Konsepsi Strategi Pemasaran	19
2.1.7. Konsepsi Teori Hubungan timbal balik (<i>Patron Client</i>).....	20
2.2. Model Pendekatan	24
2.3. Penelitian Terdahulu	26
2.4. Hipotesis	27
2.5. Batasan Operasional.....	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	29
3.1. Tempat dan Waktu	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan Contoh	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.5. Metode Pengolahan Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1. Letak dan Batas Daerah Penelitian	33
4.1.2. Topografi dan Iklim	34
4.1.3. Keadaan Penduduk	34
4.1.4. Sarana dan Prasarana Desa Simpang Gegas	36
4.2. Karakteristik Pedagang Pengumpul Karet	37
4.2.1. Pengalaman Pedagang Pengumpul Karet.....	38
4.2.2. Umur Pedagang Pengumpul Karet	38
4.2.3. Pendidikan Pedagang Pengumpul Contoh	39
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Pedagang Pengumpul	39
4.3. Analisis Keuntungan Bokar Pedagang Pengumpul	40
4.3.1. Biaya Bokar Pedagang Pengumpul.....	40
4.3.2. Penerimaan Bokar Pedagang Pengumpul	43
4.3.3. keuntungan Pedagang Pengumpul	45
4.4. Analisis Perbandingan Keuntungan Pedagang Pengumpul Antara Bokar Mutu Tinggi Dan Mutu Rendah	46
4.5. Penentuan Harga Beli Bokar Tingkat Petani	47
4.5.1. Mekanisme Penetapan Harga Beli Bokar Dari Pedagang Pengumpul	49
4.6. Penerapan Strategi Pedagang Pengumpul.....	50
4.6.1. Faktor Kepemilikan Sumber Daya Ekonomi	53
4.6.2. Faktor Hubungan Reiprositas	53
4.6.3. Faktor Hubungan Loyalitas	54
4.6.4. Faktor Hubungan Personal	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik	25
Gambar 4.1. Penentuan Harga Bokar Dari Pedagang Pengumpul.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Perkebunan Karet Sumatera Selatan 2018-2019	2
Tabel 2.1. Spesikasi mutu karet SIR 20CV berdasarkan SNI 1903-2011. .	8
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Simpang Gegas Temuan.	35
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Simpang Gegas Temuan Berdasar- kan Tingkat Pendidikan.	35
Tabel 4.3. Rata-Rata Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul	40
Tabel 4.4. Biaya Beli Bokar Petani	42
Tabel 4.5. Total Biaya Bokar Pedagang Pengumpul	42
Tabel 4.6. Penerimaan Bokar Pedagang Pengumpul.	44
Tabel 4.7. Keuntungan Bokar Pedagang Pengumpul.....	45
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Keuntungan Pedagang Pengumpul Bokar Mutu Tinggi Dan Mutu Rendah Di Desa Simpang Gegas Temuan.....	46
Tabel 4.9. Penerapan Strategi Pedagang Pengumpul Berdasar Pola Hubungan Pedagang Pengumpul Dan Petani.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.....	62
Lampiran 2. Kuisisioner penelitian.....	63
Lampiran 3. Identitas Pedagang Pengumpul Desa Simpang Gegas	65
Lampiran 4. Rincian Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul 1	66
Lampiran 5. Rincian Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul 2	67
Lampiran 6. Rincian Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul 3	68
Lampiran 7. Rincian Biaya Modal Bokar Mutu Rendah.	69
Lampiran 8. Rincian Biaya Modal Bokar Mutu Tinggi.....	70
Lampiran 9. Rincian Penerimaan Bokar Mutu Rendah	71
Lampiran 10. Rincian Penerimaan Bokar Mutu Tinggi.....	72
Lampiran 11. Rincian Keuntungan Pedagang Pengumpul 1	73
Lampiran 12. Rincian Keuntungan Pedagang Pengumpul 2	74
Lampiran 13. Rincian Keuntungan Pedagang Pengumpul 3	75
Lampiran 14. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Keuntungan Pedagang Pengumpul Bokar Mutu Tinggi Dan Mutu Rendah Di Desa Simpang Gegas Temuan.....	76

Analisis Komparatif Keuntungan Pedagang Pengumpul Dalam Membeli Bahan Olahan Karet Rakyat Pada Mutu Yang Berbeda Di Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas

Comparative Analysis Of The Collection Traders Profit In Buying Rubber Material At Different Quality In Simpang Gegas Village Tiang Pumpung Kepungut District The County Of Musi Rawas

Zikri Ramadani Wildan¹,

Laila Husin², Nurilla Elysa Putri³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir
30862

Abstract

The quality and productivity of smallholder rubber in Indonesia are still low. This problem causes the price received by farmers to be relatively low, namely around 60-70% of the price of the fee on board. The objectives of this study were: (1) To analyze the difference in profit between buying high quality rubber or low quality rubber for collectors in Simpang Gegas Village, Kepungut District, Musi Rawas Regency. (2) Describe the method of determining the purchase price of a farmer's box in Simpang Gegas Village, Kepungut District, Musi Rawas Regency. (3) reviewing the strategies that have been carried out by collecting traders so that farmers continue to sell to these collecting traders. The results of this study indicate that there is no significant difference between the profits of collectors and buying high quality Rubber Material compared to low quality Rubber Material. The SICOM stock exchange is used as a reference for the basic price of rubber materials. Collector traders provide a purchase price for rubber at a base price of Rp18.513. At low quality Rp. 6.333. and high quality Rp7.667. What is studied from the implementation of a strategy based on the pattern of social relationships between collectors and rubber farmers in the village of Simpang Gegas Finding is that the sample collectors only optimize the personal relationship factor and facilitate the buying and selling process of the Rubber Material crop.

Keywords: collective traders, profit, quality, rubber material.

Indralaya, Juli 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001



Dr. Ir. Marvadi, M.Sc.
NIP. 196501021992031001

Pembimbing II



Nurilla Elvsa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada bidang pertanian. Tuhan menganugerahkan kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keanekaragaman hayati yang melimpah, dengan karunia iklim tropis dimana sinar matahari terus tersedia sepanjang tahun. Realita - realita di atas sudah sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara makmur, terkecukUPI kebutuhan pangan nya.

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,30 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia. (Statistik karet, 2018).

Sumatera Selatan merupakan produsen terbesar karet kering di Indonesia. Seperti yang dapat dilihat pada buku statistik karet Indonesia 2018, dimana kontribusi produksi karet Sumatera Selatan pada tahun 2018 mencapai 28,1 persen, kemudian di tempat kedua disusul Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi produksi 11,8 persen. Hal ini menandakan Sumatera Selatan memiliki potensi dalam pengembangan sektor perkebunan karet, sebagai provinsi dengan kontribusi terbesar karet, sudah selayaknya hal tersebut berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat yang terjun langsung di salah satu sektor perkebunan tersebut.

Tabel 1.1. Luas Perkebunan Karet Sumatera Selatan 2018-2019

Kabupaten/ Kota	Karet	
	2019	2018
Banyuasin	112.347,00	112.347,00
Empat Lawang	4.174,00	4.174,00
Lahat	35.913,00	35.913,00
Lubuk Linggau	13.980,00	14.879,20
Muara Enim	154.146,00	148.377,00
Musi Banyuasin	211.725,00	211.725,00
Musi Rawas	131.911,00	131.911,00
Musi Rawas Utara	182.203,00	181.911,00
Ogan Ilir	42.838,00	42.385,00
Ogan Komering Ilir	169.043,00	162.719,00
Ogan Komering Ulu	72.440,00	71.542,00
Ogan Komering Ulu Selatan	5.245,00	17.791,00
Ogan Komering Ulu Timur	77.047,00	78.652,00
Pagar Alam	1.688,00	1.688,00
Palembang	445,00	445,00
Pali	71.423,00	71.423,00
Prabumulih	19.131,00	19.129,00
Sumatera Selatan	1.305.699,00	1.307.011,20

Sumber: Badan Statistik Nasional Sumatera Selatan 2020

Jenis perkebunan di Indonesia meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat secara mandiri dan pengelolaannya lebih bersifat tradisional. Sementara perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola oleh pihak pemerintah dan swasta. Pengelolaan perkebunan pemerintah di Indonesia dikuasai oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN). Perkembangan perkebunan itu sendiri pada satu sisi dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi dunia, memberi keuntungan finansial yang besar, serta membuka kesempatan ekonomi baru, namun pada sisi yang lain perkembangan perkebunan juga dianggap kendala bagi diversifikasi ekonomi masyarakat yang lebih luas, sumber penindasan, salah satu faktor penting yang menimbulkan kemiskinan struktural (Ditjen Perkebunan dalam Asih, 2019).

Kualitas dan produktivitas karet rakyat di Indonesia saat ini masih rendah, oleh sebab itu diperlukan peningkatan produktivitas dan kualitas bahan olah karet alam. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas karet rakyat adalah masih rendahnya kesadaran petani karet dalam melakukan pemeliharaan pada tanaman karet dari awal sampai tahap pemanenan. Kondisi ini menyebabkan nilai atau harga yang diberikan untuk karet yang dihasilkanpun rendah. Dari sisi produksi Indonesia merupakan negara penghasil karet kedua dunia setelah Thailand. Mutu bahan olah karet rakyat masih rendah. Masalah ini menyebabkan harga yang diterima petani relatif rendah yaitu sekitar 60-70% dari harga *fee on board* , rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas karet rakyat berkaitan erat dengan kurangnya dukungan subsistem penunjang diantaranya aspek kelembagaan (Departemen Pertanian, 2007)

Kelembagaan dalam agribisnis berperan dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi pada setiap subsistem agribisnis. Beberapa lembaga terkait dengan kegiatan pengembangan agribisnis meliputi: pemerintah, lembaga pembiayaan, lembaga pemasaran dan distribusi, koperasi, lembaga pendidikan formal dan non formal, lembaga penyuluhan pertanian lapangan, dan lembaga penjamin dan penanggung resiko (Said *et al.*, 2001).

Kelembagaan mencakup dua demarkasi penting, yaitu norma dan konvensi (*norms and conventions*), serta aturan main (*rules of the game*). Kelembagaan kadang tertulis secara formal dan ditegakkan oleh aparat pemerintah, tetapi kelembagaan juga dapat tidak tertulis secara formal seperti pada aturan adat dan norma yang dianut masyarakat. Kelembagaan umumnya dapat diprediksi dan cukup stabil, serta dapat diaplikasikan pada situasi berulang, sehingga sering diartikan sebagai seperangkat aturan main atau tata cara untuk kelangsungan sekumpulan Jadi, definisi kelembagaan adalah kegiatan kolektif dalam suatu kontrol atau yurisdiksi, pembebasan atau liberasi, dan perluasan atau ekspansi kegiatan individu (Arifin, 2005).

Mutu karet yang dibedakan oleh pabrik melalui beberapa kelas kualitas juga sangat mempengaruhi harga yang diterima oleh petani. Pabrik melakukan sistem taksir serta sampling dalam penentuan harga bokar tersebut. Maka dari itu menarik untuk membandingkan keuntungan yang diterima oleh kelembagaan

pemasaran sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan pabrik dalam rantai distribusi karet.

Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten sentra produksi karet di Sumatera Selatan dengan luas areal tanam 329.522 hektar dan produksi sebesar 245.003 ton atau 0,7 ton per hektar. Jumlah penduduk 613.142 jiwa dengan mata pencaharian pokok sebagai petani (BPS, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas karet di Kabupaten Musi Rawas tergolong rendah dibandingkan dengan produksi nasional 0,8 ton per hektar. Melihat permasalahan rendahnya produksi karet yang diikuti dengan rendahnya kualitas karet tersebut, maka akan berdampak terhadap rendahnya pendapatan petani.

Alasan memilih Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas sebagai tempat penelitian disebabkan karena Kabupaten Musi Rawas merupakan produsen terbesar ke 5 di Provinsi Sumatera Selatan dan pada Desa Simpang Gegas sendiri sudah berdiri sebuah Unit pemasaran dan pengelolaan Bokar. Menarik untuk dapat melihat perkembangan usaha tani karet pada Desa Simpang Gegas dari berbagai aspek, mulai dari kualitas bokar yang dihasilkan hingga melihat dari segi ekonomi alur pemasaran karet. Dimana pada penelitian ini akan mengukur keuntungan pedagang perantara pada kualitas karet yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada perbedaan keuntungan antara membeli bokar mutu tinggi dan bokar mutu rendah bagi pedagang pengumpul.
2. Bagaimana pedagang pengumpul menentukan harga beli bokar petani .
3. Bagaimana penerapan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan petani tetap menjual bahan olah karet kepada pedagang pengumpul.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis perbedaan keuntungan antara membeli karet mutu tinggi atau karet mutu rendah bagi pedagang pengumpul Desa Simpang Gegas Kecamatan Kepungut Kabupaten Musi Rawas.
2. Mendeskripsikan cara penentuan harga beli bokar petani Desa Simpang Gegas Kecamatan Kepungut Kabupaten Musi Rawas.
3. Mengkaji penerapan strategi yang telah dilakukan pedagang pengumpul agar petani tetap menjual kepada pedagang pengumpul tersebut.

Adapun kegunaan didalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi kepada pihak, penentu kebijakan dan instansi, terkait dengan adanya usahatani karet di Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E. 2007. Botani dan Morfologi Tanaman Karet. Medan: STIP-AP.
- Alma, B. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Ariani, K. G. dan I. D. N. Badera. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arifin B, 2005. Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Andry, A., S.P. Utama. dan S. Widiono. 2020. Tingkat Partisipasi Petani pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet di Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
- Anis, C. dan G. Imam. 2001. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Asih, F. 2019. Analisis Posisi Tawar Petani Kelapa Sawit Dalam Penetapan Harga TBS (Tandan Buah Segar) Di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Disertasi Doktor. Universitas Andalas.
- Asmarantaka, R. W. 2012. Pemasaran Agribisnis (*Agrimarketing*). Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Asmarantaka, R.W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y.N. and Rosiana, N., 2017. Konsep pemasaran agribisnis: pendekatan ekonomi dan manajemen. Jurnal Agribisnis Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Karet Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Lahan Perkebunan Sumatera Selatan 2018-2019. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Musi Rawas Dalam Angka. Musi Rawas: Badan Pusat Statistik Musi Rawas.
- Badan Standarisasi Nasional. 2011. SNI 1903-2011: Karet Spesifikasi Teknis. ICS 83.080.20. Jakarta.
- Beierlein. 2014. *Principles of Agribusiness Management. The United State of America: Waveland Press, Inc.*
- Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Carter.K William. 2009. Akuntansi Biaya., Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, G. 2002. Strategi dan Program Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisapoetra. 2003. Pembangunan Pertanian. FP UGM Press. Yogyakarta.
- Hamzah, M., Yulius., dan A. Bidarti. 2018. Pengaruh Struktur Pasar Dan Tingkat Konsentrasi Pabrik *Crumb Rubber* Terhadap Perilaku Penentuan Harga Beli Bokar Petani Di Sumatera Selatan. Laporan Penelitian Unggulan Kompetitif. Universitas Sriwijaya.
- Harmanto dan Zulkifli. 2003. Manajemen Biaya. BPFE. Yogyakarta.
- I. G. 2017. Modul Lembaga Pemasaran Agribisnis. Universitas Udayana.
- Iswardono. 2004. Ekonomika mikro. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kotler., Philip., dan A. B. Susanto, 2000. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Levens M. 2010. *Marketing: Defined, Explained, Applied. International Edition. Pearson: Prentice Hall.*
- Machfoedz. 2005. Pengantar Pemasaran Modern Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Miller, R. J dan Roger E M. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2010, Akuntansi Biaya- Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. BPFE. Yogyakarta
- Nuraini, C., D. H. Darwanto., M. Masyhuri dan J. Jamhari. 2016. Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research.*
- Pertanian, D. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Prasetya, T. 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Purcell. 1979. *Agricultural Marketing: System, Coordination, Cash and Future Prices. A Prentice-Hall Company, Virginia.*
- Purwatiningsih, A. dan I. N. Ismani. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Malang. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Negara. Universitas Brawijaya.
- Said.E,G., Rachmayanti dan Muttaqin, M.Z. 2001. Manajemen Teknologi Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Sahara, D. 2001. Perilaku Harga Lada Indonesia. Yogyakarta: Thesis Program Pascasarjana UGM.
- Samuelson, P.A. dan D. N. William. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Syafriyatin, S., Yusmini, Y. and Khaswari, S., 2013. Pola Hubungan Antara Petani Karet Dengan Toke (Patron-Client) Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- Scott, J.C. 1972. *The Erosion of Patron-Client Bonds and Social Change in Rural Southeast Asia. The Journal of Asian Studies. 32(1) November 1972. Association for Asian Studies Stable*
- Scott, J.C. 1985. Hubungan Patron-Client dalam Masyarakat Modern. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, J.C. 1983. Moral Ekonomi Petani. LP3S. Jakarta.
- Setiadi, N. J. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Kencana
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, dkk, 2013, "Akuntansi Biaya", Edisi kedua, Bab 2,7,9-11, Salemba Empat, Jakarta
- Siregar, I.T.H. dan Suhendry, I.I., 2013. Budi Daya & Teknologi Karet. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Slamet, Y. 1993. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syarifa, L. F., D. S. Agustina dan C. Nancy. 2013. Evaluasi Pengolahan dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Tingkat Petani Karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 31 (2): 139-148.
- Swastha. 2007. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty Offset, Yogyakarta.
- Tandjung, J. W. 2004. Marketing Management: Pendekatan Pada Nilai-Nilai Pelanggan. Edisi Kedua. Malang: Bayu Media.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis *Strategic Business* Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan WheelanHunger. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, W. dan N. Kusnadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 1 (1): 39-58.
- Zikmun, B. 2011. Riset Pemasaran. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.